

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial artinya manusia tidak dapat hidup tanpa adanya manusia lain. Seperti yang dikatakan oleh filsuf Yunani, Aristoteles bahwa manusia adalah *zoon politicon*, yaitu makhluk bermasyarakat. *Habl minan-nas* atau interaksi selain dinilai sebagai ibadah juga bernilai penting untuk kehidupan manusia sendiri. Interaksi antara manusia dengan manusia lain menjadi hal terpenting dalam pemenuhan kebutuhan. Setiap manusia normal pasti hidup bersama dengan orang lain dan membutuhkannya dalam menjalani aspek-aspek kehidupan.

Islam merupakan agama yang memberikan kemudahan dalam melaksanakan kehidupan sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya “ Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu”.<sup>1</sup>

Wujud dari kemudahan tersebut adalah manusia diberi kebebasan untuk berinteraksi atau berhubungan dengan manusia lainnya dalam berbagai aktivitas, termasuk didalamnya aktivitas atau kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan primer yang harus dilakukan oleh

---

<sup>1</sup> QS Al-Baqarah (2):185.

manusia. Karena dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan manusia. Sehingga manusia selain berperan sebagai makhluk sosial juga berperan sebagai makhluk ekonomi.

Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia baik secara individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dan dihadapkan pada sumber yang terbatas.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Islam Ekonomi adalah perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi, berdasarkan tuntunan syariat Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga *maqashid syariah* (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta).<sup>3</sup>

Bisnis keberadaanya diatur dalam dua sumber primer hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Bisnis harus dijalankan sesuai koridor atau yang sering dikenal dengan etika. Dalam realitasnya, bisnis baik sebagai aktivitas maupun entitas, telah ada dalam sistem dan strukturnya yang baku. Sedangkan etika telah dipahami sebagai sebuah disiplin ilmu yang mandiri dan karenanya terpisah dengan bisnis. Etika adalah ilmu yang berisi patokan-patokan mengenai segala sesuatu yang benar dan salah, yang baik dan buruk serta yang bermanfaat dan tidak bermanfaat<sup>4</sup>. Etika lebih bersifat teori dan moral bersifat praktik. Yang pertama membicarakan bagaimana seharusnya, sedangkan yang kedua bagaimana adanya. Etika menyelidiki, memikirkan, dan mempertimbangkan tentang

---

<sup>2</sup> Ahmad Muhammad Al-‘Assal, Fathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, terj. Imam Saefudin (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 1.

<sup>3</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 17.

<sup>4</sup> Abdul, Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 142.

yang baik dan buruk, moral menyatakan ukuran yang baik tentang tindakan manusia dalam kesatuan sosial tertentu. Etika memandang perbuatan manusia secara menyeluruh, moral secara tempatan. Moral menyatakan ukuran, etika menjelaskan ukuran itu. Moral sesungguhnya dibentuk oleh etika.<sup>5</sup>

Al-Qur'an memandang bisnis sebagai pekerjaan yang menguntungkan dan menyenangkan. Kitab suci umat Islam ini dengan tandas mendorong para produsen untuk melakukan sebuah perjalanan jauh dan melakukan bisnis dengan para penduduk di Negeri asing. Hal ini membuktikan bahwa pandangan lintas batas bahwa globalisasi bukanlah suatu yang aneh dalam Al-Qur'an. Dalam Islam pondasi untuk setiap perilaku adalah akhlak dimana setiap perilaku harus mencerminkan akhlak yang baik. Jika dalam konvensional, produsen dikatakan berhasil secara ekonomis apabila bisnis menghasilkan laba untuk mencapai hasil yang diharapkan, seorang produsen harus bertindak secara ekonomis, artinya dengan sumber daya yang terbatas dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya<sup>6</sup>.

Produsen muslim tidak boleh berbuat mudharat bagi dirinya sendiri maupun masyarakat dengan hasil produk yang dibuatnya. Disamping penghormatannya terhadap bisnis, Al-Qur'an sering kali membicarakan makna kejujuran dan keadilan dalam berbisnis. Al-Qur'an sangat melarang perilaku yang tidak jujur karena tidak diragukan lagi bahwasanya

---

<sup>5</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta, Ekonisia, 2004), 25.

<sup>6</sup> T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 124.

ketidakjujuran adalah bentuk kecurangan yang paling buruk. Orang yang tidak jujur akan selalu berusaha melakukan penipuan terhadap orang lain<sup>7</sup>.

Produksi dalam ekonomi Islam tidak perlu disangsikan lagi, ajaran Islam bersikap sangat positif dan proaktif kepada manusia untuk mencari keuntungan, sepanjang cara yang dilakukan tidak melanggar syariat. Upaya mencari keuntungan merupakan konsekuensi dari aktivitas kerja produktif yang dilakukan seseorang, sementara keuntungan itu sendiri merupakan rejeki yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Dalam pandangan Islam kerja bukanlah sekedar aktivitas yang bersifat duniawi, tetapi memiliki nilai transendensi. Kerja merupakan sarana untuk mencari penghidupan serta untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan.

Seorang pelaku bisnis diwajibkan untuk berperilaku baik sesuai dengan etika yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadits yang terangkum dalam tiga besar yaitu murah hati, motivasi untuk berbakti dan ingat kepada Allah sebagai prioritas utamanya<sup>8</sup>. Jika manusia dalam memahami hakikat perilaku baik atau buruk berdasar pada nalar pikir rasio dan ilmu pengetahuan serta norma-norma ilmu, dalam sejarah kehidupan manusia hasil pemikiran manusia sering memperkuat atas kebenaran wahyu (Al-Qur'an) maka etika secara filosofis sering menggunakan hasil penalaran yang ditemukan secara ilmiah. Semua cara mencari keuntungan diperbolehkan asal bersikap adil, jujur, dan bermoral. Mencari keuntungan yang tidak jujur dan tidak halal diterangkan dan digambarkan di dalam Al-

---

<sup>7</sup> Mustafa Edwin Nasutien et.al, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 104.

<sup>8</sup> Merza Gamal, *Aktivitas Ekonomi Syariah* (Pekanbaru:Unri Press, 2004), 9.

Qur'an dan Hadits dengan sangat jelas. Bisnis seperti menimbun, pasar gelap, pengambilan keuntungan secara berlebih, monopoli, sumpah palsu, menyembunyikan cacat barang penipuan, kecurangan itu semua dilarang<sup>9</sup>.

Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dibagi menjadi tiga bagian yaitu pertambangan, pertanian, dan hewan atau binatang. Salah satu kebutuhan manusia guna memenuhi kebutuhan perekonomiannya adalah usaha ayam pedaging. Daging ayam merupakan makanan yang sering dikonsumsi oleh manusia. Jenis daging ayam yang dikonsumsi salah satunya adalah ayam pedaging. Ayam pedaging merupakan salah satu makanan yang mempunyai kandungan protein yang tinggi dan sangat dibutuhkan oleh tubuh. Maka dari itu ayam pedaging sangat diminati oleh masyarakat sebagai bahan pangan yang mudah dan murah untuk didapatkan. Adanya tingkat konsumsi daging ayam yang semakin hari semakin meningkat, mengakibatkan pengusaha ayam pedaging yang bermunculan.

Melihat perkembangan kebutuhan masyarakat akan ayam pedaging sangatlah tinggi maka hal ini diawasi lagi terhadap para pelaku ekonomi dalam usaha ayam pedaging, karena ditakutkan masih adanya para pengusaha yang memanfaatkan kondisi seperti ini dengan melakukan kecurangan, yaitu mereka bisa saja meraih keuntungan semaksimal mungkin dan meminimalisir modal dengan cara tidak baik atau dilarang.

---

<sup>9</sup> Muhammad Syarif Chaundhry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta:Kencana Perdana Media Group, 2012), 50.

Hal ini yang akan menimbulkan kerugian dari pihak produsen maupun konsumen.

Desa Bleber terdiri dari Dusun yaitu Dusun Bleber dan Dusun Plosokerep. Di Desa Bleber ini terdapat 1419 warga yang terdiri dari 727 Laki-laki dan 692 Perempuan. Desa Bleber Kecamatan Kras Kabupaten Kediri adalah daerah yang salah satu sumber mata pencahariannya yaitu sebagai pengusaha ayam pedaging. Dalam kurun waktu 6 tahun terakhir, sudah ada 12 pengusaha ayam pedaging yang menggeluti usaha ini.<sup>10</sup> Berawal dari pengusaha ayam pedaging yang bernama Pak Badri sebagai pelopor di Desa Bleber yang sukses dalam usaha ayam pedaging, sehingga menimbulkan adanya pengusaha-pengusaha ayam pedaging baru yang bermunculan.<sup>11</sup>

Di Desa Bleber ini ada sekitar 29 peternakan unggas, baik puyuh, ayam petelur dan ayam pedaging. Tapi yang paling banyak dikelola adalah usaha ayam pedaging. Dengan adanya usaha ayam pedaging ini dapat membantu perekonomian masyarakat di Desa Bleber. Awalnya usaha ayam pedaging ini hanya dimiliki oleh satu orang, dan memiliki satu kandang ayam pedaging. Seiring dengan berkembangnya usaha tersebut, banyak warga yang mengikuti usaha ayam pedaging.

Pengusaha ayam pedaging harus melakukan usaha yang bijak dalam menentukan kelangsungan usaha ayam pedaging tersebut. Maka dari itu, setiap pengusaha ayam pedaging melakukan pemeliharaan yang

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Choirul Anam, Kepala Desa, Tanggal 18 Mei 2018.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Badri, Pengusaha Ayam Pedaging, Tanggal 24 Mei 2018.

baik dan secara intensif, yaitu kegiatan penyelenggaraan usaha ayam pedaging yang dilakukan mulai dari proses pemeliharaan, perawatan hingga panen, yaitu usia 1 sampai 36 hari harus diperhatikan. Biasanya satu orang pengusaha ayam pedaging mempunyai 1 sampai lima kandang. Dan satu kandang berukuran  $15 \times 8 \text{ m}^2$  diisi 1000 ekor ayam pedaging.<sup>12</sup>

Satu pengusaha ayam pedaging yang mempunyai satu kandang menghasilkan 20 sak kotoran tiap kali panen berkisar 36 hari.<sup>13</sup> Usaha ayam pedaging yang berada di Desa Bleber ini, semuanya mengikuti kemitraan yaitu mulai dari kutuk/anak ayam, pakan, dan obat adalah dari pabrik, dan pengusaha ayam pedaging memelihara ayam pedaging hingga panen. Selain itu, usaha ayam pedaging ini juga mengelola sendiri kotoran yang dihasilkan oleh ayam pedaging, ada yang dijadikan pupuk dan ada pula yang dijual.

Dengan meningkatnya dan semakin berkembangnya usaha atau bisnis usaha ayam pedaging, juga menimbulkan dampak yang kurang baik menurut sebagian masyarakat sekitar. Karena letak kandang ayam pedaging tersebut berada di lingkungan kawasan pemukiman masyarakat. Dan mengabaikan limbah yang dihasilkan dari usaha ayam pedagingnya, bahkan ada limbah yang dibuang ke sungai, sehingga terjadi pencemaran lingkungan. Limbah usaha ayam pedaging yang dihasilkan oleh aktivitas usaha ini seperti kotoran ayam, sisa pakan serta air hasil pembersihan kandang menimbulkan pencemaran yang memicu ketidaknyamanan warga

---

<sup>12</sup> Observasi di Desa Bleber, Tanggal 25 Mei 2018.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ipin, Karyawan Pak Badri Pengusaha Ayam Pedaging, Tanggal 24 Mei 2018.

sekitar usaha ayam pedaging. Baik berupa bau tidak sedap dan banyaknya lalat ketika sesudah panen, hingga gatal-gatal ketika bermain di sungai yang tercemar akan limbah usaha ayam pedaging.

Memang tidak dipungkiri bahwa dalam dunia bisnis, untuk memperoleh keuntungan besar dan dalam waktu yang singkat, merupakan target utama dalam suatu pengelolaan usaha. Tetapi hal ini harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik agar tujuan usaha dapat tercapai sesuai target yang diinginkan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan hukum atau norma yang berlaku. Adanya Etika Bisnis Islam bertujuan untuk mengetahui yang baik dan buruk dalam sebuah bisnis agar tidak ada yang dirugikan oleh adanya sebuah bisnis.

Pelaku bisnis harus memperhatikan dengan baik kaidah dan norma yang berlaku, baik menurut peraturan pemerintah maupun menurut ajaran Islam. Karena di dalam kegiatan berbisnis, haruslah memperhatikan tidak hanya kepentingan pribadi saja, tetapi kepentingan masyarakat luas. Tidak boleh ada masyarakat yang dirugikan dalam kegiatan berbisnis.

Oleh sebab itu, dengan adanya usaha ayam pedaging di Desa Bleber yang berada di lingkungan pemukiman masyarakat, yang semakin besar dan berkembang, maka harus ada upaya untuk mengatasi limbah usaha ayam pedaging yang selama ini dianggap mengganggu karena menjadi sumber pencemaran lingkungan perlu ditangani dengan baik dan tepat agar tidak ada pihak yang dirugikan. Selain itu, dengan adanya pengelolaan limbah diharapkan dapat memberi manfaat lain berupa

keuntungan ekonomis dari penanganan tersebut. Penanganan limbah ini diperlukan bukan saja karena tuntutan akan lingkungan yang nyaman dan bersih, tetapi juga karena pengembangan usaha ayam pedaging mutlak memperhatikan kualitas lingkungan, sehingga keberadaannya tidak menjadi masalah bagi warga sekitar.

Dari pemaparan konteks dan realita di atas yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti dan mengkaji penelitian yang berjudul “**Analisis Perilaku Pengusaha Ayam Pedaging di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi kasus di Desa Bleber Kecamatan Kras Kabupaten Kediri).**”

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan tersebut, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pengusaha ayam pedaging di Desa Bleber Kecamatan Kras Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana perilaku pengusaha ayam pedaging di Desa Bleber Kecamatan Kras Kabupaten Kediri ditinjau dari etika bisnis Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perilaku pengusaha ayam pedaging di Desa Bleber Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui perilaku pengusaha ayam pedaging di Desa Bleber Kecamatan Kras Kabupaten Kediri di tinjau dari etika bisnis Islam.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktisnya. Adapun kegunaannya adalah :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk memperkaya pustaka fakultas syari'ah IAIN Kediri, khususnya studi Ekonomi Syari'ah.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam penulisan karya ilmiah dan dapat menambah wawasan

pengetahuan tentang perilaku pengusaha ayam pedaging dalam etika bisnis Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi masyarakat yang akan menjadi pengusaha ayam pedaging.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan perilaku pengusaha ayam pedaging dalam etika bisnis Islam.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Sebagai bahan referensi yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam penelitian yang sama tentang perilaku pengusaha ayam pedaging dalam etika bisnis Islam.

#### **E. Telaah Pustaka**

Berbagai kajian dan pembahasan tentang perilaku bisnis secara luas telah banyak disajikan baik secara praktik maupun teori. Adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang perilaku bisnis yang menjadi rujukan penulis.

1. Skripsi yang membahas mengenai perilaku pedagang yang ditulis saudara Arfan Muzaki tahun 2012 yang berjudul “Perilaku Pedagang Unggas di Pasar Banjaran Kota Kediri dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian saudara Arfan Muzaki adalah studi kasusnya. Serta latar belakang masalah yang di dapat peneliti sebelumnya tidak sama dengan penelitian saya. Pada penelitian terdahulu berusaha mengungkapkan tentang perilaku pedagang unggas yang melakukan kecurangan dengan mencampur ayam segar dengan ayam tiren (mati kemaren) serta menitik beratkan pada kejujuran dan tindak perilaku pedagang pada dagangannya. Sedangkan penelitian saya membahas tentang perilaku pengusaha ayam pedaging dan menitik beratkan pada dampak yang ditimbulkan akibat usaha ayam pedaging kepada warga sekitar dan lingkungan. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu membahas perilaku dalam tinjauan Etika Bisnis Islam.<sup>14</sup>

2. Skripsi yang membahas tentang perilaku produsen tahu yaitu skripsi yang ditulis oleh saudari Dewi Maria Ulfa tahun 2012 yang berjudul “Perilaku Produsen Tahu di Dusun Bogangin Kidul Desa Padangan Kecamatan Kayen Kidul Kediri Menurut Etika Bisnis Islam”.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian saudari Dewi Maria Ulfa adalah pada studi kasus dan latar belakang masalahnya. Pada penelitian terdahulu membahas tentang perilaku pengelolaan limbah tahu yang baunya sangat menyengat dan mengganggu lingkungan serta hubungan antar pedagang. Sedangkan penelitian saya membahas tentang perilaku pengusaha ayam pedaging dan menitik beratkan pada

---

<sup>14</sup> Arfan Muzaki, Perilaku Pedagang Unggas di Pasar Banjaran Kota Kediri dalam perspektif Etika Bisnis Islam(Skripsi tidak diterbitkan, Kediri: STAIN Kediri, 2012).

dampak yang ditimbulkan akibat usaha ayam pedaging kepada warga sekitar dan lingkungan. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu membahas perilaku dalam tinjauan Etika Bisnis Islam.<sup>15</sup>

3. Skripsi yang membahas tentang perilaku produsen telur bebek yang ditulis oleh saudari Irma Nor Ma'rifah tahun 2016 yang berjudul "Analisis Perilaku Produsen Telur Bebek di Tinjau dari Etika Bisnis Islam Studi Kasus di Dusun Candirejo Desa Candirejo Kecamatan Pongok Blitar"

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian saudari Irma Nor Ma'rifah adalah pada studi kasus dan latar belakang masalahnya. Pada penelitian terdahulu membahas tentang perilaku produsen yang dalam menjalankan usahanya berdekatan dengan rumah warga dan meletakkan kandang bebeknya kurang strategis sehingga mengakibatkan polusi bau yang tidak sedap. Sedangkan penelitian saya membahas tentang perilaku pengusaha ayam pedaging dan menitik beratkan pada dampak yang ditimbulkan akibat usaha ayam pedaging kepada warga sekitar dan lingkungan. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu membahas perilaku dalam tinjauan Etika Bisnis Islam.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Dewi Maria Ulfa, Perilaku Produsen Tahu Dusun Bongangin Kidul Desa Pandangan Kecamatan Kayen Kidul Menurut Etika Bisnis Islam (Skripsi tidak diterbitkan, Kediri: STAIN Kediri, 2012).

<sup>16</sup> Irma Nor Ma'rifah, Analisis Perilaku Produsen Telur Bebek di Tinjau dari Etika Bisnis Islam Studi Kasus di Dusun Candirejo Desa Candirejo Kecamatan Pongok Blitar" (Skripsi tidak diterbitkan, Kediri: STAIN Kediri, 2016).

Konteks penelitian perilaku pengusaha terhadap barang yang diproduksi atau dikelola sudah sering dikaji oleh peneliti. Namun penelitian yang dilakukan ini sangatlah berbeda yakni belum pernah ada penelitian mengenai perilaku pengusaha ayam pedaging sebagai objek penelitian. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti objek ini.